

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dalam BAB 4 tentang perbandingan antara pasien 1 (Tn.A) dan pasien 2 (Ny.I), antara teori dan kasus nyata pada pasien 1 (Tn.A) dan pasien 2 (Ny.I) dengan masalah keperawatan defisit nutrisi pada kasus Diabetes Melitus. Hal ini penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

a Pengkajian

Pada tahap pengkajian sebagian besar data pengkajian kedua pasien hampir sama yaitu seperti lemas, merasa cepat kenyang, mengalami penurunan nafsu makan, mengalami penurunan berat badan dan kadar gula darah meningkat

b Diagnosa Keperawatan

Diagnosa Keperawatan yang ada diteori dan dapat ditemukan pada kasus nyata dalam studi kasus yaitu defisit nutrisi berhubungan dengan ketidakmampuan mengabsorbsi nutrient.

c Perencanaan

Perencanaan keperawatan pada pasien 1 (Tn.A) dan pasien 2 (Ny.I) dilakukan selama 3 kali dengan tujuan masalah keperawatan defisit nutrisi dapat teratasi, Adapun intervensi yang dilakukan yaitu monitor asupan makanan, monitor berat badan, lakukan oral hygiene sebelum makan, jika perlu, anjurkan posisi duduk, jika mampu, ajarkan diet yang diprogramkan

serta menguraikan salah satu intervensi mandiri keperawatan dengan didampingi oleh jurnal tambahan yaitu lakukan edukasi tentang 5 pilar penatalaksanaan diabetes melitus (Putri, 2019) serta kolaborasi dengan ahli gizi untuk menentukan jumlah kalori dan jenis nutrient yang dibutuhkan, jika perlu.

d Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dalam perencanaan serta menguraikan salah satu perencanaan mandiri keperawatan yaitu melakukan edukasi 5 pilar penatalaksanaan diabetes melitus (Putri, 2019), respon pasien 1 dan pasien 2 melaksanakan semua pelaksanaan yang diberikan secara kooperatif.

e Evaluasi

Hasil dari pelaksanaan yang diberikan kepada pasien 1 (Tn.A) dan pasien 2 (Ny.I) memberikan peningkatan yang baik yaitu dengan adanya peningkatan berat badan setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam. Pasien 1 (Tn.A) mengalami peningkatan berat badan lebih sedikit yaitu 40,8 kg dari 40 kg, sedangkan pasien 2 (Ny.I) mengalami peningkatan berat badan yaitu dari 45 kg menjadi 46 kg. Dan menyimpulkan berdasarkan beberapa hasil penelitian tentang edukasi 5 pilar penatalaksanaan diabetes melitus sangat efektif dilakukan untuk membantu mengurangi permasalahan nutrisi serta kualitas hidup pada pasien DM Tipe II. Perencanaan keperawatan dihentikan dan dianjurkan dengan pemberian edukasi kembali 5 pilar penatalaksanaan diabetes melitus

untuk memotivasi pasien agar tetap menerapkan intervensi yang sudah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu tetap patuh dalam mengkonsumsi makanan serta perencanaan makanan yang telah diprogramkan, menganjurkan untuk minum obat secara teratur, dan rutin untuk berolahraga serta memantau kadar gula darah.

5.2 Saran

a Bagi Perawat

Diharapkan tenaga kesehatan khususnya perawat dapat mempertahankan untuk selalu memberikan pelayanan pendidikan kesehatan mengenai 5 pilar penatalaksanaan diabetes melitus yang terdiri dari edukasi, perencanaan makan, latihan jasmani, farmakologi, pemantauan kadar gula darah untuk mencegah hipoglikemia, serta melakukan kolaborasi dengan ahli gizi untuk menentukan nutrisi yang dibutuhkan pada penderita diabetes melitus.

b Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memfokuskan dalam menangani masalah keperawatan defisit nutrisi pada pasien Diabetes Melitus secara lebih teliti dan akurat dalam melakukan pengkajian, pengolahan data, sehingga mampu memberikan asuhan keperawatan secara optimal.